

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak terlepas dari berkomunikasi, Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi.

Informasi merupakan berita atau pesan yang perlu dimaknai agar penyampaian informasi tidak rancu dimaknai. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan ataupun lisan. Oleh karena itu, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang baik dan benar. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Untuk mencapai kemampuan berbahasa yang baik perlu peningkatan pada aspek kemampuan berbicara. Mengapa perlu ditingkatkan karena data empiris menunjukkan bahwa individu dalam berbicara tidak memiliki santun bahasa. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari siswa pada saat naik angkot dan akan turun dari angkot siswa berkata, “ pinggir ! “. Sebagai seorang siswa seharusnya,

bila berhadapan dan berbicara dengan orang tua harus sopan. Seharusnya siswa tersebut berkata ,” pinggir bang atau pak”. Dengan demikian penguasaan kemampuan berbicara perlu pembinaan.

Adapun pembinaan kemampuan berbicara diantaranya dilakukan melalui pendidikan dasar. Dalam hal ini, sekolah dasar merupakan pembinaan yang pertama untuk membekali siswa dalam bidang penguasaan kemampuan berbicara yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP di Sekolah Dasar dalam Kunandar (2007 : 73), menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia.

Sejalan dengan hal di atas pada Kurikulum 2013, bahwa siswa diajak untuk berlatih dan belajar berbicara. Dengan memiliki kemampuan berbicara secara baik dan benar, kelak siswa tersebut diharapkan menjadi generasi yang percaya diri, cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Kemampuan berbicara ini perlu dilatih melalui kegiatan pendekatan saintifik yaitu mengkomunikasikan.

Mengkomunikasikan dalam kegiatan pendekatan saintifik salah satunya melatih kemampuan berbicara karena kemampuan berbicara merupakan kunci utama untuk memahami kemampuan lain. Melalui berbicara seseorang dapat berinteraksi sosial dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh (Supriyadi 2005:178) bahwa apabila seseorang memiliki

kemampuan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional.

Keuntungan sosial maupun profesional membantu siswa berinteraksi. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Kemampuan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Selain itu, dalam pendidikan kemampuan berbicara sangat membantu siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas 6 pasti menginginkan anak didiknya mampu berbicara dengan lancar. Kemampuan berbicara di kelas 6 SD Negeri 067248 Medan saat ini, masih ditemukan permasalahan, diantaranya masalah siswa, guru, materi dan metode yang digunakan.

Permasalahan pada siswa misalnya, banyak siswa yang kurang mampu berbicara dalam menyampaikan ide atau gagasan maupun menanggapi. Apa lagi siswa disuruh berbicara tentang isi atau kesimpulan dari sesuatu yang dibaca kebanyakan siswa tidak mau. Bahkan bila berhadapan dengan sejumlah siswa, mereka lupa apa yang akan dikatakan tidak jarang siswa terlihat gugup dan berdiri saja di depan kelas. Ini dikarenakan mereka tidak menguasai apa yang mereka baca. Permasalahan pada siswa tersebut dapat mempengaruhi penilaian pada aspek keterampilan khususnya kemampuan berbicara siswa.

Penilaian dan proses pembelajaran di SD Negeri 067248 Medan menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Penilaian pada aspek keterampilan khususnya kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai siswa tidak tuntas pada aspek keterampilan berbicara tema satu dan dua tahun pembelajaran 2015/2016, proses pembelajaran berbicara masih didominasi dengan teori sedangkan praktik berbicara itu sendiri masih sangat sedikit. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk berbicara di depan kelas.

Akibat tidak terbiasanya siswa berbicara di depan kelas, dapat dilihat nilai kemampuan berbicara siswa yang masih tergolong rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 2,66. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI nomor 81A tahun 2013, Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-)

Kompetensi keterampilan khususnya kemampuan berbicara siswa pada tema satu sebanyak 11 dari 38 siswa atau sekitar 29% siswa sudah mendapatkan nilai di atas batas minimal sedangkan lebih dari separuh siswa yaitu 27 dari 38 siswa atau sekitar 71% belum mendapatkan nilai mencapai batas minimal atau KKM. Pada tema dua sebanyak 14 dari 38 siswa atau sekitar 37% siswa sudah mendapatkan nilai di atas batas minimal sedangkan lebih dari separuh siswa yaitu 24 dari 38 siswa atau sekitar 63% belum mendapatkan nilai mencapai batas minimal atau KKM untuk kemampuan berbicara mereka. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kemampuan Berbicara Tema Satu dan Dua TP 2015/2016

NO	Nilai	Jumlah Siswa Pada Tema		Keterangan
		1	2	
1	0-50	8 orang	7 orang	
2	51-66	19 orang	17 orang	
3	67-70	5 orang	8 orang	
4	71-80	4 orang	3 orang	
5	81-90	2 orang	3 orang	
6	91-100	-	-	
Jumlah		38 orang	38 orang	

(Sumber : SD Negeri 067248 Medan)

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan berbicara belum memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang dapat mendorong seluruh siswa mempunyai gambaran dan lebih mudah berkonsentrasi tentang apa yang akan disampaikan di depan kelas.

Konsentrasi siswa di depan kelas tidak lepas dari upaya guru dalam melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan, agar kelas selalu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh UU RI tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 40 yang berbunyi : pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan idiologis. Suasana pendidikan yang diharapkan harus disesuaikan dengan usia perkembangan dan karakteristik anak usia SD.

Pada usia pembelajaran siswa kelas 6 SD, seluruh aspek perkembangannya sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik) berhubungan antara konsep secara keseluruhan, sederhana, dan memperhatikan karakteristik siswa itu sendiri. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget

yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran di jenjang sekolah dasar terutama kelas 6, agar dapat mengahayati pengalaman belajar sebagai satu kesatuan yang holistik harus memperhatikan karakteristik siswa.

Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dengan harapan kemampuan berbicara dapat meningkat.

Kemampuan berbicara dapat meningkat dengan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, di mana materi pelajaran bahasa digabungkan dengan materi pelajaran lain namun masih dalam satu tema, misalnya tema 8 bumiku subtema bumi, matahari dan bulan dengan memasukkan materi bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Berbicara secara tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. Maka dari itu guru harus memiliki upaya mengembangkan pembelajaran.

Adapun upaya mengembangkan pembelajaran agar peningkatan kemampuan berbicara di Sekolah Dasar Negeri 067248 Medan di kelas 6 dapat meningkat. Pembelajaran kemampuan berbicara tidak hanya dilakukan guru dengan upaya untuk mengajarkan agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami bahwa mengajarkan kemampuan berbicara adalah upaya mengajak siswa berlatih berbicara sehingga siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam berbagai kegiatan atau aktivitas belajar dan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran dapat berjalan optimal dalam kemampuan berbicara adalah dengan memberikan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan dan dirasa mampu membuat siswa lebih siap dengan apa yang akan disampaikan di depan kelas. Sebagaimana yang telah dilaksanakan penelitian sebelumnya tentang penerapan metode *mind mapping* telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa SD kelas IV dan siswa SMP, meningkatkan hasil belajar matematika di SD dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara siswa PAUD. Hal ini didukung oleh (Sudjana 2002:76), berpendapat bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Salah satu metode belajar adalah *Mind Mapping* dengan berbasis teks.

Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Dalam *mind mapping* terdapat, gambar, warna, garis, dan kata-kata dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang

memudahkan seseorang untuk lebih baik dalam mengatur, mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu.

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tingkat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak.

Teks juga merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual (Kress dalam Emilia, 2011:4). Teks dibuat dalam sebuah konteks yang di dalamnya terdapat suatu register atau situasi pemakaian bahasa yang menjadi latar belakang kelahiran teks itu sendiri. Dengan kata lain, konteks dalam pembelajaran bahasa harus dibangun menurut situasi dan budaya yang dihadapi oleh siswa sehari-hari. Dengan demikian, siswa pun aktif dan berani tampil di muka karena dirinya merasa sudah tahu atau menguasai apa yang akan disampaikan pada teman-teman sekelasnya.

Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah di atas bagi siswa kelas 6 SD Negeri 067248 Medan ini adalah ” menerapkan metode *Mind Mapping* berbasis teks dalam kegiatan pembelajaran di kelas.” Keuntungan yang didapat dari penerapan metode *Mind Mapping* berbasis teks tersebut adalah diharapkan kemampuan siswa dalam berbicara dapat ditingkatkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Nilai siswa yang masih tergolong rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- (2) Siswa tidak aktif dalam kegiatan praktik pembelajaran berbicara.
- (3) Kemampuan berbicara siswa masih kurang mampu menyampaikan isi dan kesimpulan dari sesuatu yang dibaca.
- (4) Siswa kurang mampu berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan maupun menanggapi di hadapan teman-teman.
- (5) Metode yang digunakan dalam kemampuan berbicara belum sesuai.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah pembelajaran yang teridentifikasi di atas, maka batasan masalah atau fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa kelas 6 pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping* berbasis teks di SD Negeri 067248 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan penerapan metode *Mind Mapping* berbasis teks di kelas 6 SD Negeri 067248 Medan pada Semester II Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

- (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas kemampuan berbicara siswa dengan penerapan metode *Mind Mapping* berbasis teks di kelas 6 SD Negeri 067248 Medan pada Semester II Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Perbaikan kinerja guru penting dilakukan sebagai wujud tanggung jawab yang harus diemban seorang guru. Hal ini sesuai dengan Carr dan Kemmis dalam Wardani (2004: 14), bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Penerapan metode *Mind Mapping* berbasis teks dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 6 SD Negeri 067248 Medan pada semester II Tahun Pembelajaran 2015/2016.
- (2) Penerapan metode *Mind Mapping* berbasis teks dapat meningkatkan aktivitas kemampuan berbicara siswa kelas 6 SD Negeri 067248 Medan pada semester II Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeberikan kontribusi dan menjadi bahan rujukan bagi :

(1) Siswa

Sebagai pengalaman baru dan tidak lagi hanya sekedar hafalan yang membosankan tetapi belajar bahasa Indonesia menjadi menarik dan memudahkan siswa memahami pelajaran.

(2) Guru

Sebagai bahan masukan mengenai metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui proses pembelajaran di kelas.

(3) Peneliti

Penelitian sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

(4) SD Negeri 067248 Medan

Bagi sekolah bermanfaat untuk menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah guru sebagai bahan bacaan.